

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI), NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DAN WORD SQUARE DI MI AL KHAIRIYAH KOTA BANJARBARU

Ayu Winda Agustina¹, Barsihanor², Jumiaty³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16520036

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 061510815

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 061710020

E-mail : ayuwindaagustina1993@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan Kelas dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Khairiyah Kota Banjarbaru pada semester dua (genap) tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik penggalan data menggunakan cara observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar digali dengan tes akhir belajar tiap pertemuan. Indikator keberhasilan hasil belajar adalah ≥ 65 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pertemuan 1 dengan perolehan skor 75 meningkat menjadi 97,22 pada pertemuan 4. Aktivitas siswa pertemuan 1 berdasarkan klasikal 71,43% meningkat menjadi 100% pada pertemuan 4. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, pada pertemuan 1 mencapai 38,10% dan meningkat pada pertemuan 2 95,24%. Kesimpulan penelitian ini adalah aktivitas guru terlaksana sangat baik, aktivitas siswa sudah sangat aktif, dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan baik berdasarkan individu maupun klasikal. Disarankan kepada guru untuk menggunakan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, *Numbered Head Together (NHT)* dan *Word Square* sebagai alternatif dalam memilih suatu model pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Model *Group Investigation (GI)*, Model *Numbered Head Together (NHT)* dan Model *Word Square*.

ABSTRACT

The direction of this class and action study are to knowing teacher's activity, increase activity students, and increase learning outcome students. The approach taken was a qualitative approach, with the type of study of Class Action Study (PTK). Class action was done in two cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. This study was conducted at MI Al Khairiyah, Banjarbaru City in the second semester (even) of academic year 2019/2020. The subjects of this study were the students of grade IV which amounted to 21 students consisted of 13 male students and 8 female students. Data exploration used observation method in the form of teacher's activity sheet, individual and group student's activity and learning outcome taken with the final test of each meeting. Indicator of learning Outcome is ≥ 65 . The results showed that the combination of Group Investigation (GI) learning model with Numbered Head Together (NHT) and Word Square could be found in teacher's activity from meeting 1 with score 75 increased to 97.22 in meeting 4. Student's activity meeting 1 based on classification 71.43% increased to 100% in meeting 4. The result of student's learning reached the indicator of expected success, in meeting 1 reached 38.10% and increased in meeting 2 of 95.24%. The conclusion of this study was that the teacher's activity was done very good, the student's activity was very active, and the learning outcome had reached mastery both based on individual and classical. It is recommended for teachers to use a combination of Group Investigation (GI) learning model with Numbered Head Together (NHT) and Word Square as an alternative in selecting a learning model.

Keywords: Learning Outcome, Cooperative learning, Model *Group Investigation (GI)*, Model *Numbered Head Together (NHT)* and Model *Word Square*.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi masyarakat yang berperan dalam transformasi, pengembangan keilmuan dan pewarisan nilai. Sehingga yang diperlukan adalah pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal (guru profesional) karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur terkecil dari suatu keberhasilan pendidikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas harus ditunjang oleh guru yang profesional, yaitu guru yang benar-benar piawai dalam menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran yang inovatif di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun, umumnya dari usia 6-12 tahun.

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs.), atau bentuk lain yang sederajat.¹ Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.² Pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP no.19. 2005 pasal 7 ayat 3, pasal 70 ayat 2 dan 4).

Peran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah di nilai

cukup memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam membentuk siswa berkualitas dan menjadi warga negara yang baik, karena IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. "Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya".⁴ Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serata berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁵

Melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan berhasil dalam mencapai KKM, berhasil dalam tindakan atau penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga diharapkan semangat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mudah bosan, dan sebagai seorang guru bisa membuat kelas lebih menyenangkan, serta semakin kompak dalam hal kerja sama dan komunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas IV MI Al Khairiyah Kota Banjarbaru ibu Rabibah S.Pd.I didapatkan informasi bahwa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran IPS dalam materi Perkembangan Teknologi. Salah satu indikator yang harus dicapai siswa adalah siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi masa dulu dan masa kini serta dapat menyebutkan apa saja teknologi masa dulu dan masa kini. Pada pokok bahasan perkembangan teknologi ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam membandingkan

¹Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT.Raja Grafindo Persada. Hal:311.

²Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Hal :16.

³Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal:58.

⁴Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal: 173.

⁵Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 174.

berbagai peralatan teknologi masa lalu dan kini, dan mengelompokkan berbagai teknologi masa lalu dan masa kini.⁶

Hasil pencapaian yang didapatkan selama ini hasil raport yang didapatkan di sekolah pada mata pelajaran IPS diketahui rata-rata hanya mencapai KKM 60. Sedangkan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65.⁷ Hal ini berarti bahwa siswa masih tidak mencapai hasil yang diinginkan sehingga perlu ada perbaikan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan data siswa kelas IV dalam waktu 3 tahun terakhir dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah karena masih kurangnya kadar keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran yang tidak menarik minat siswa, kurangnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pada materi perkembangan teknologi.

Permasalahan tersebut di atas, apabila tetap diabaikan tanpa ada upaya perbaikan maka akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuannya mengenai perkembangan berbagai macam teknologi yang ada disekitarnya dalam kehidupan nyata, serta pembelajaran yang tidak bermakna, artinya pelajaran tersebut hanya bersifat hafalan dan lama kelamaan akan mudah terlupakan tanpa memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa tersebut. Selain itu akan menghambat siswa untuk dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, sehingga dapat berdampak pula bagi siswa untuk melanjutkan ke kelas atau jenjang pendidikan selanjutnya.

Permasalahan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah adalah bagaimana pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif yaitu siswa dapat berkomunikasi dengan temannya dan mampu

menyampaikan pendapatnya, siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna baginya, dapat memotivasi, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep, menumbuhkan minat dan perhatian siswa pada materi Perkembangan Teknologi. Oleh karena itu, perlu dicari suatu alternatif pembelajaran berupa strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus bisa meningkatkan aktivitas siswa, minat siswa, motivasi, dan hasil belajar.

Sehubungan dengan perkembangan zaman, banyak bermunculan model- model pembelajaran kooperatif yang efektif dengan strategi dan media pembelajaran yang variatif. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya dengan berorientasi pada hasil belajar tetapi juga berorientasi pada proses belajar. Model yang akan dipilih oleh peneliti ialah kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan *Numbered Head Together* (NHT) variasi dengan *Word Square*.

Selanjutnya Allah berfirman dalam Surat Al-Mulk Ayat 19:

أُولَئِكَ وَالْأَطْيَرُ فَوْقَهُمْ صَافَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يَمْسُكُهُنَّ إِلَّا الرِّحْمُ
(١٩) إِنَّهُنَّ لَشَيْءٌ بِبَصِيرٍ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya diatas mereka? Tidak ada yang menahan di (udara) selain Yang Maha Pemurah Dia Maha Melihat Segala Sesuatu". (QS. Al-Mulk: 19)

Kalau kita perhatikan, mengapa burung bisa terbang mengembangkan sayapnya? Karena burung lengkapi dengan organ-organ tertentu, misalnya sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badan yang lebih ringan

⁶ Rabibah S.Pd.I. Wawancara..15 Maret 2020. MI Al Khairiyah.

⁷Data raport MI Al Khairiyah Banjarbaru 2019

daripada tenaganya, tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang, Bila dilengkapi dengan organ-organ yang mampu menerbangkannya. Hal ini pernah dicoba oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayang mereka tidak bisa terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya.

Tetapi berkat akal pikirannya manusia akhirnya mampu membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah manusia dan dilengkapi dengan akal pikiran. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lapangan kegiatan yang terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat hasil ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan itu dipermudah. Dahulu untuk mengetahui waktu shalat, Umat Islam melihat posisi matahari langsung dengan mata kepala, sekarang cukup dengan melihat jarum arloji. Contoh lain adanya handphone (HP), yang mempermudah orang dalam menyampaikan berita tanpa harus bersusah payah untuk berjalan.

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi. Sehingga tidak mengherankan jika abad ke-7 M telah banyak lahir pemikir Islam yang tangguh produktif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui kombinasi tiga model dalam pembelajaran pada saat penerapannya dikelas, bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan pada sebuah model, dan menambah kelebihan yang ada pada sebuah model. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Cara mendapatkan data yang baik, yaitu data yang valid dan nyata perlu disusun suatu instrument yang mampu menyusun apa yang seharusnya diukur, dan suatu instrument yang akurat/tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Word Square*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir dengan menggunakan soal tertulis. Penilaian kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square*.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan Teknik Observasi, yakni data pembelajaran guru diambil melalui observasi kegiatan mengajar guru di kelas dalam menerapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square*. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi siswa. Penilaian diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik Tes, yaitu data hasil belajar diperoleh dari nilai kerja kelompok dan tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Selain itu juga hasil belajar siswa tiap akhir siklus yang nantinya digunakan sebagai patokan melanjutkan atau tidak ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Menganalisa Data

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Heads Together* (NHT) dan divariansi dengan *Word Square* saat pelaksanaan tindakan kelas diperoleh hasil temuan data yang digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.34 Perbandingan Aktivitas Siswa, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

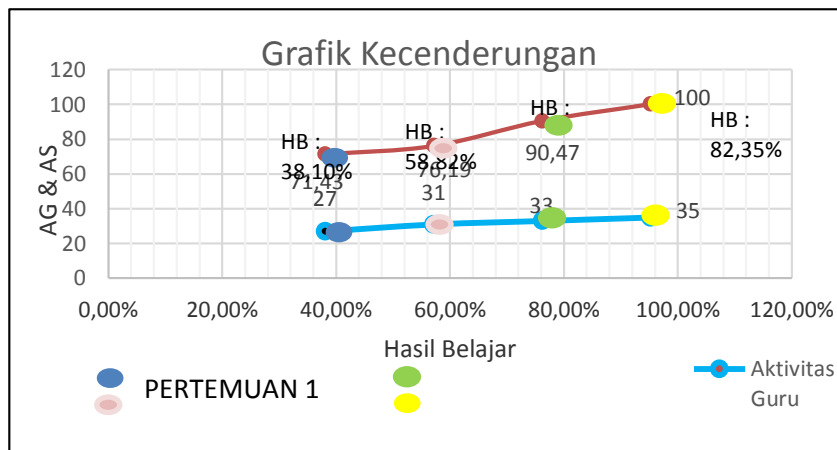
No	Aspek	P1	P2	P3	P4
1	Aktivitas guru	27	31	33	35
2	Aktivitas Siswa	71,43%	76,19%	90,47%	100%
3	Hasil Belajar	38,10%	42,86%	76,20%	95,24%

Dari tabel 4.34 terlihat jelas adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Hasil yang diperoleh menunjukkan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah mencapai batasan nilai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan hasil belajar siswanya pun telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Sehingga pada proses pembelajaran ini dapat dikatakan sudah berhasil.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pertemuan 1 sampai pertemuan 4

Hal diatas dibuktikan dengan grafik hubungan aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan hasil belajar (grafik kecenderungan) grafik hubungan aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan hasil belajar seperti dibawah ini.

dilihat dari hasil temuan yang telah didapatkan maka tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini berhasil dan hipotesis yang berbunyi Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan “Jika pembelajaran materi Perkembangan Teknologimenggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square*, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al Khairiyah Kota Banjarbaru akan meningkat” dapat diterima.



Gambar 4.17 Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar

Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada setiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dikombinasikan dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* perolehan skor pada pertemuan 1 memperoleh skor 27, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 31, pada pertemuan 3 memperoleh skor 33 dan meningkat pada pertemuan 4 dengan skor 35. Terlihat guru selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan agar lebih optimal. Guru selalu berupaya untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dengan optimal agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna, efektif dan menyenangkan dengan membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kemampuan siswa sehingga dia mampu menemukan pengetahuannya sendiri.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran di kelas. Pada saat ini komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁸

Didalam model *Group Investigation* guru mengarahkan perwakilan kelompok untuk

mengambil materi tugas yang berbeda-beda untuk dikerjakan. Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Rusman dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.⁹ Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Selaras dengan pendapat diatas Isjoni (2012:92-94), mengemukakan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah fasilitator yaitu guru membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar siswa, mediator yaitu guru sebagai penghubung dalam menjembatani dan mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dibahas, motivator yaitu guru membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi serta pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi dan evaluator yaitu guru menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁰

Hal tersebut didukung oleh Susanto bahwa keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional, artinya guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.¹¹

Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif

⁸Suriansyah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 4-5.

⁹Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*...Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal:201.

¹⁰Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal:92-94.

¹¹Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal: 18.

adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹²

Aktivitas guru pada siklus I dan II menunjukkan perbaikan dan kemajuan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dalam mengajar melalui kombinasi model *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan divariasikan dengan *Word Square* maka aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penggunaan ketiga model ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti yang menggunakan model tersebut, yaitu: Taufiq Hidayat (2016) dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Melalui Model *Group Investigation* Divariasikan dengan *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN Bincau Muara Martapura" Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 40 dengan kategori baik dan siklus II memperoleh skor 50 dengan kategori sangat baik.

Siti Najiah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Energi Panas Dan Bunyi Melalui Model *Group Investigation* Variasi

Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dan Model *Word Square* Pada Siswa Kelas IV SDN Pasayangan 3 Martapura" Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 28 dengan kategori baik mengalami peningkatan dan siklus II dengan skor 37 kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan data serta beberapa pendapat ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kombinasi Model *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) Dan *Word Square* terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terjadi peningkatan dan aktivitas siswa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 diperoleh 71,43%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu menjadi 76,19%. Sedangkan pada pertemuan 3 ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90,47% kemudian meningkat pada pertemuan 4 yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan oleh ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan divariasikan dengan *Word Square* dimana siswa mencari jawaban berdasarkan soal yang diberikan dengan cara menginvestigasi dan mengumpulkan informasi untuk

¹²Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal: 6.

dijadikan jawaban dari pertanyaan serta model ini menuntut siswa untuk melakukan interaksi antar siswa dengan siswa melalui diskusi kelompok. Dengan ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.¹³Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.¹⁴

Beberapa hasil penelitian relevan yang menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan divariasi dengan *Word Square* adalah : Ahmad Budi Setiawan (2016)dalam

penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Menggunakan Model *Think Pair And Share* (TPS) Variasi Dengan *Numbered Head Together* (NHT)Siswa Kelas IV SDN 1 Kemuning Banjarbaru” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa Pada pertemuan siklus I aktivitas siswa dengan persentase 66,66% dengan kategori aktif mengalami peningkatan pada pertemuan siklus II dengan persentase 84% dengan kategori sangat aktif.

Ermida Hardiyanti (2013) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Gaya Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten HST” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan 1 yaitu (53,7%) dan pertemuan 2 (70,9%) dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu (75%) dan pertemuan 2 (87,5%) dengan kategori sangat aktif.

Amalia Nur Santi (2014) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung” Aktivitas siswa dalam melaksanakan model pembelajarani *Numbered Heads Together* (NHT) dinyatakan berhasil dengan memuaskan termasuk dalam kriteria sangat baik. Aktivitas siswa melalui model pembelajaran

¹³Sanjaya. 2010. *Perencanaan Dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal:181.

¹⁴Suriansyah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 256.

Numbered Heads Together (NHT), pada siklus I (75%) mengalami peningkatan dan siklus II (92%) juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan paparan data serta beberapa pendapat ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kombinasi Model *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai evaluasi pada setiap pertemuan selama 4 kali pertemuan ini diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 38,10 % meningkat pada pertemuan 2 yaitu 57,14 % meningkat lagi pertemuan 3 yaitu 79,20 % dan pertemuan 4 yaitu 95,24%. Hasil evaluasi akhir siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari data yang diperoleh pada tiap akhir siklus. Pada siklus I ketuntasan klasikal 52,38% dan pada siklus II ketuntasan klasikalnya 95,24%. Hal ini berarti hasil belajar siswa sudah meningkat memenuhi indikator yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4, ini berbanding lurus dengan adanya peningkatan skor hasil aktivitas guru, dan aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 baik secara individu maupun secara klasikal. Peningkatan hasil belajar ini juga dikarenakan adanya perbaikan cara mengajar guru dalam penyajian

materi, dan cara mengajar guru dalam membimbing siswa agar lebih termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kombinasi Model *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan divariasi dengan *Word Square* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penggabungan model tersebut siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan bisa bertukar pikiran, siswa dalam pembelajaran dan terlibat langsung dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran tersebut menjadi bermakna dan selalu diingat anak, dan juga anak dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam tahapan pelaksanaan investigasi para siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar kelas/sekolah. Para siswa kemudian melakukan evaluasi dan sintesis terhadap informasi yang telah didapat dalam upaya untuk membuat laporan ilmiah sebagai hasil kelompok.¹⁵

Model *Group Investigation* menggunakan interaksi sosial sebagai salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.¹⁶

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

¹⁵Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 221.

¹⁶Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal: 87.

merupakan suatu model pembelajaran yang berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹⁷ Dengan *Numbered Head Together* hasil belajar siswa dapat diukur secara individual maupun kelompok karena pada model ini semua siswa dituntut aktif dan siap untuk mengetahui jawaban pada setiap tugas yang diberikan.

Berdasarkan paparan data serta paparan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dan divariasi dengan *Word Square* dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa hasil penelitian relevan adalah

Siti Najiah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Energi Panas Dan Bunyi Melalui Model *Group Investigation* Variasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dan Model *Word Square* Pada Siswa Kelas IV SDN Pasayangan 3 Martapura” menunjukkan bahwa penelitiannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 88,89%.

Berdasarkan paparan data serta beberapa pendapat ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan

bahwa penggunaan Kombinasi Model *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* terlaksana dengan sangat baik dengan perolehan skor pada pertemuan 1 memperoleh skor 27, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 31, pada pertemuan 3 memperoleh skor 33 dan meningkat pada pertemuan 4 dengan skor 35.
2. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran secara klasikal baik kelompok maupun individu yang dilakukan dengan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* meningkat dalam setiap pertemuannya dengan kriteria sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada pertemuan 1 diperoleh 71,43%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu menjadi 76,19%. Sedangkan pada pertemuan 3 ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 90,47% kemudian meningkat pada pertemuan 4 yaitu 100% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Word Square* dilihat dari ketuntasan klasikal siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 38,10 % meningkat pada pertemuan 2 yaitu 57,14

¹⁷Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovasi Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal:108.

% meningkat lagi pertemuan 3 yaitu 79,20 % dan pertemuan 4 yaitu 95,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodes dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Khairunnida. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Perkembangan Teknologi Transportasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Pada Siswa Kelas IV SDN Kuin Cerucuk 3*. Banjarmasin: Tidak Dipublikasikan.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusuma, W, dan Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks.
- Mardiana, S. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Menggunakan Model Group Investigation Variasi Make A Match Di Kelas IV SDN Mantuil 2*. Banjarmasin: Tidak Dipublikasikan.
- Mariadi, E. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Koperasi Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Divariasikan Dengan Model Word Square Di Kelas IV SDN 2 Guntung Paikat*. Banjarbaru: Tidak Dipublikasikan.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E. dan Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suriansyah, dkk. 2015. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A., 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-model*. Lombok: Holistica.
- Taniredja, T., Efi M. F., Sri H. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Pren